

**KEMAMPUAN DASAR BERMAIN KASTI SISWA KELAS
IV DAN V SD NEGERI KEMBANGSONGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Danang Endarto Putro, M.Or
Dosen Jurusan PJKR STKIP PGRI Pacitan
Email: juzz.juzz88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya berupa tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tingkat kemampuan dasar bermain kasti dengan menggunakan 5 kategori yaitu kategori baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan adalah 3 siswa (10,34%) mempunyai kategori sangat baik, 9 siswa (31,03%) mempunyai kategori baik, 11 siswa (37,93%) mempunyai kategori cukup baik, 4 siswa (13,79%) mempunyai kategori kurang baik, dan 2 siswa (6,90%) mempunyai kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak pada interval $65 < X \leq 69$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan adalah berkategori cukup baik.

Kata kunci: *Kemampuan Dasar, Bermain Kasti*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Struktur materi Pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan. Asumsi yang digunakan oleh kedua model ini adalah untuk menciptakan gaya hidup aktif, manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dan resep latihan yang benar. Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar, sehingga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Pendidikan jasmani dapat

dimanfaatkan untuk siswa dalam kegiatan olahraga.

Keberadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kembangsono sangat kurang menunjang dalam proses pembelajaran. Karena tuntutan disetiap cabang olahraga memerlukan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang menunjang dapat memperlancar kegiatan, agar proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik. Lapangan untuk permainan adalah sangat mutlak diperlukan dalam permainan bola kecil yaitu kasti disamping fasilitas lain berupa peralatan permainan. Sebagai guru olahraga di Sekolah Dasar dan sebagai pemain kasti perlu mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang bentuk, ukuran dan bagian-bagian dari lapangan, serta bagaimana cara mempersiapkan lapangan, agar proses belajar mengajar dan kegiatan dapat terselenggara.

Permainan tradisional menjadi pilihan ketika sarana prasarana kurang mendukung dalam proses pembelajaran, karena permainan tradisional bisa dimainkan dengan kondisi lingkungan yang sempit. Permainan dapat menjadi pilihan yang jitu untuk tetap membuat siswa agar bisa beraktivitas jasmani. Permainan adalah kegiatan yang mengembirakan diri sendiri maupun orang lain. Permainan dalam olahraga adalah kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi dan kesehatan. Permainan anak-anak ialah permainan yang mempunyai peraturan yang sederhana mudah dimengerti, mudah

dilaksanakan, hingga akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Dalam penelitian ini memilih kelas IV dan V sebagai objek penelitian, karena di dalam kurikulum pembelajaran terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar pada semester 1 yaitu mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi dasar yaitu mempraktikkan gerak dasar permainan bola kecil dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama tim sportivitas dan kejujuran. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kembangsono. Dasar pemikiran penelitian ini dikarenakan pada saat siswa bermain kasti kebanyakan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam memainkannya, siswa dalam bermain hanya asal-asalan saja, selain itu kerjasama antar tim kurang, strategi bermain siswa juga kurang baik dalam memukul, menangkap, maupun melempar, selain itu kemampuan dasar bermain kasti di Sekolah Dasar Negeri Kembangsono belum pernah diteliti, sehingga kemampuan dasar bermain kasti di Sekolah Dasar Negeri Kembangsono layak untuk diteliti. Merujuk dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang mengenai kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015.

Kemampuan Bermain Kasti

Setiap manusia pada umumnya dibekali kemampuan dasar berupa gerak. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan gerak sangat dibutuhkan baik untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari secara individu maupun secara kelompok. Menurut Utami Munandar (2002: 17) kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Selanjutnya menurut kamus umum bahasa Indonesia tulisan Purwadarminta (2004: 28) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan: kita berusaha dengan diri sendiri untuk melakukan sesuatu: kekayaan yang dimiliki, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu proses perbuatan atau cara meningkatkan usaha dengan didasari kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu potensi yang dimilikinya. kemampuan adalah suatu penambahan atau perkembangan keterampilan kearah yang baik dimana penambahan atau perkembangan keterampilan tersebut diperoleh dari metode latihan yang terstruktur dan bertahap.

Kemampuan bermain kasti adalah kemampuan siswa untuk melakukan salah satu cabang olahraga permainan tradisional yang sangat populer di Indonesia yang dimaksud memberikan nuansa pendidikan dalam permainan. Di dalam permainan kasti dapat memberikan pendidikan melalui kegiatan-kegiatan jasmani yang mengedepankan sikap sportivitas, jujur, kerjasama dan aspek pendidikan lainnya. Dalam olahraga kasti dapat mengembangkan domain kognitif, afektif, psikomotorik pada anak.

Permainan Kasti

Permainan sama umurnya dengan manusia, kapan dan dimana ada manusia disitu ada juga permainan (Drijarkara, 2007: 14). Oleh sebab itu peranan permainan telah lama ada di dalam kehidupan manusia dan telah banyak pula diperbincangkan oleh para ahli. Bigot dan kawan-kawan (2002: 275) permainan memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan dalam kehidupan anak dan akan menjadi alat pendidikan yang sangat bernilai. W. Rob. (2009: 36).

Permainan mempunyai nilai pendidikan praktis. Permainan merupakan salah satu komponen pokok pada tiap pokok program pendidikan jasmani (Drijarkara, 2007: 15). Dorongan untuk bermain itu ada pada setiap manusia. Olahraga kasti merupakan olahraga masyarakat, dimana masyarakat melakukannya pada waktu senggang atau waktu lowong, terutama oleh

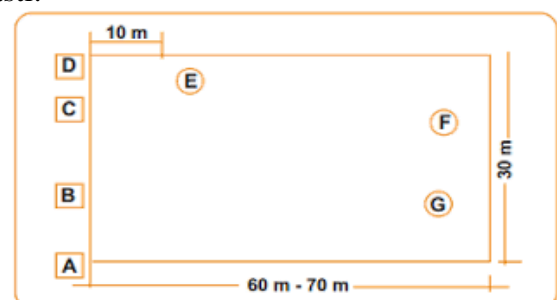
anak atau murid sekolah. Olahraga ini termasuk olahraga tradisional yang juga banyak diminati anak-anak remaja karena dalam permainan kasti meningkatkan ketangkasan dan kekompakan regu atau pemain. Sehingga melalui permainan kasti dapat menjalin hubungan persahabatan dan kerjasama yang baik. Biasanya permainan bola kasti kebanyakan dilakukan pada waktu sore hari dan kegiatan bola kasti dapat dilakukan oleh siapapun.

Kasti adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 12 orang. Kasti adalah permainan yang berasal dari negeri belanda. Pengertian kasti sebenarnya sudah cukup lama kita kenal, hanya saja akhir-akhir ini jarang kita jumpai. Permainan tersebut dimainkan oleh anak-anak. Pemain dibagi dua regu, salah satu mendapat giliran jaga dan satu regu lagi mendapat giliran untuk memukul. Disediakan beberapa pos yang ditandai dengan tiang dimana pemain serang (yang mendapat giliran pukul) tidak boleh di"gebok" atau dilempar dengan bola. Pemain serang bergiliran memukul bola yang diumpun oleh salah seorang pemain jaga. Pemain jaga berjaga di lapangan untuk mencoba menangkap pukulan pemain serang. Ketika bola terpukul pemain serang berlari ke pos berikut atau "pulang" ke "rumah" yang dibatasi dengan sebuah garis. Kalau pemain yang sedang lari menuju pos atau pulang dapat di"gebok" dia dinyatakan matidan kedua regu berganti-regu serang jadi regu

jaga dan sebaliknya. Pemain serang yang berhasil pulang mendapat satu angka. Regu yang mendapat angka terbanyak ketika pertandingan berakhir dinyatakan menang. Permainan ini memang menggunakan gerak dasar berlari, memukul bola dengan sebuah tongkat, menangkap dan melempar.

Lapangan Permainan dan Peralatan Kasti

Seperti cabang olahraga lain, kasti memiliki lapangan permainan yaitu suatu area di mana di dalamnya dapat memainkan dan menjaga bola dengan sah, lapangan kasti yang baik hendaklah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan. Lapangan yang digunakan dalam permainan kasti bisa dibuat dan dilakukan di tempat yang luas. Proses pembuatan lapangan kasti hanya memerlukan peralatan yang sederhana. Lapangan luas di area sekolah menjadi tempat yang cocok untuk membuat lapangan kasti. Faktor keamanan juga perlu dipertimbangkan dalam pembuatan lapangan kasti. Area berumput lebih diutamakan karena akan menjadi area bermain untuk anak-anak. Aktivitas anak-anak yang tinggi sebagai salah satu faktor keamanan pemilihan area berumput. Bentuk lapangan kastit terdiri dari lapangan berumput berbentuk segi empat dengan ukuran 30 x 60 meter. Berikut merupakan gambar lapangan kasti:



Keterangan Gambar:

- A: Ruang bebas atau ruang tunggu
- B: Tempat pelempar (pelambung)
- C: Tempat pemukul
- D: Tempat penjaga belakang
- E: Tiang hinggap pertama
- F: Tiang hinggap kedua
- G: Tiang hinggap ketiga

Peralatan yang diperlukan dalam permainan kasti adalah sebagai berikut:

- a. Kayu pemukul, bergaris tengah 5 cm dan panjang 50-60 cm.
- b. Bola kecil, keliling 20 cm, berat 60-70 gram.
- c. Tiang hinggap tinggi 150 cm di atas tanah.
- d. Patok tali.
- e. Nomor dada berukuran 25 x 25 cm, berwarna.

Teknik dan Taktik Bermain Kasti

Sebelum mulai dengan bermain kasti anak-anak tentu harus telah cukup cakap dalam melempar, menangkap dan memukul bola. Karena itu guru janganlah tergesa-gesa dengan permainan kasti, hendaklah anak-anak dilatih dahulu dalam teknik permainan itu, yaitu: melempar, menangkap dan memukul bola. Bagaimana dalam bentuk melempar, menangkap dan memukul. Semata-mata tetapi harus dilakukan secara permainan yang menarik sehingga tidak membosankan anak. Beberapa teknik dasar bermain kasti adalah teknik memukul, teknik melempar dan teknik menangkap. Sedangkan taktik dalam

permainan kasti adalah taktik memukul bola, taktik melempar bola, dan taktik berlari.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey tentang kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015. Data yang diperoleh dari tes dan pengukuran dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini subjeknya adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah siswa 13 diambil 13 siswa, begitu juga dengan kelas V dengan jumlah siswa 16 siswa. Sehingga jumlah siswa kelas IV dan V dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa. Jumlah siswa putra 13 orang sedangkan siswi putri 16 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes memukul bola, tes menangkap bola, dan tes ketepatan melempar. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir tes menggunakan presentasi. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk kategori terdiri dari lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian tentang kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015, untuk selanjutnya hasil

penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang baik. Berdasarkan kategori tersebut, berikut hasil penelitian tentang kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015.

1. Keterampilan Melempar

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 47 dan nilai minimum 32. Rerata diperoleh sebesar 40,72, dan standar deviasi 3,82. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan keterampilan melempar.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
45-47	Sangat Baik	4	13,79%
42-44	Baik	7	24,14%
39-41	Cukup Baik	14	48,28%
36-38	Kurang Baik	0	0,00%
33-35	Sangat Kurang Baik	4	13,79%
Jumlah		29	100%

2. Keterampilan Memukul

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 18 dan nilai minimum 9. Rerata diperoleh sebesar 12,41, dan standar deviasi 2,21. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik,

baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan keterampilan memukul.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
17-18	Sangat Baik	1	3,45%
15-16	Baik	4	13,79%
13-14	Cukup Baik	8	27,59%
11-12	Kurang Baik	10	34,48%
9-10	Sangat Kurang Baik	6	20,69%
Jumlah		29	100%

3. Keterampilan Menangkap

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 18 dan nilai minimum 9. Rerata diperoleh sebesar 14,93, dan standar deviasi 2,22. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan keterampilan menangkap.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
17-18	Sangat Baik	6	20,69%
15-16	Baik	13	44,83%
13-14	Cukup Baik	5	17,24%
11-12	Kurang Baik	4	13,79%
9-10	Sangat Kurang Baik	1	3,45%
Jumlah		29	100%

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 79 dan nilai minimum 59. Rerata diperoleh sebesar 68,07 dan standar deviasi 5,09. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Tabel dibawah ini merupakan penghitungan kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
75-79	Sangat Baik	3	10,34%
70-74	Baik	9	31,03%
65-69	Cukup Baik	11	37,93%
60-64	Kurang Baik	4	13,79%
55-59	Sangat Kurang Baik	2	6,90%
Jumlah		29	100 %

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan adalah 3 siswa (10,34%) mempunyai kategori sangat baik, 9 siswa

(31,03%) mempunyai kategori baik, 11 siswa (37,93%) mempunyai kategori cukup baik, 4 siswa (13,79%) mempunyai kategori kurang baik, dan 2 siswa (6,90%) mempunyai kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak pada interval $65 < X \leq 69$. Ini artinya kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan adalah berkategori cukup baik.

Kemampuan bermain bola kasti terdiri dari berbagai unsur yaitu keterampilan memukul, melempar dan menangkap. Siswa yang mempunyai kemampuan bermain bagus gerak dasarnya tentu bagus, unsur memukul, melempar dan menangkap akan memberikan kategori tersendiri untuk kemampuan bermain. Siswa memiliki keterampilan yang cukup baik, dikarenakan persentase siswa terbanyak pada kategori cukup baik. Siswa SD Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 memiliki keterampilan melempar, memukul dan menangkap, hanya saja belum bisa maksimal dalam pencapaiannya. Siswa harus melakukan latihan gerak dasar secara rutin supaya kemampuan dalam bermain bola kasti menjadi baik.

Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Disarankan kepada guru Penjasorkes memberikan aktivitas yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan bermain bola kasti, sehingga pada saat pembelajaran penjaskes tidak menjadi penghambat.

2. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa untuk selalu melakukan latihan gerak dasar, supaya kemampuan bermain bola kasti meningkat, dan pada saat mengikuti pembelajaran penjaskes tidak menjadi kendala.

3. Kepada Peneliti

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Kembangsono tahun ajaran 2014/2015 dengan menambah variabel yang mempengaruhinya sehingga akan didapatkan hasil yang berguna untuk mendorong kemampuan bermain bola kasti siswa.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2005). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito: Bandung

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.

Utami Munandar. (2002). *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan*.

Poerwadarminta. (2004). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Sagala. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

